

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini merujuk pada pedoman penulisan Karya Ilmiah (Makalah dan Skripsi) yang diterbitkan oleh IAIN Parepare tanpa mengabaikan buku-buku metodologi lainnya. Metode penelitian dalam buku tersebut, mencakup beberapa bagian, yakni jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, fokus penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.¹ Untuk mengetahui metode penelitian dalam penelitian ini, maka diuraikan sebagai berikut:

3.1 Jenis Penelitian

Dengan merujuk pada permasalahan yang dikaji, maka penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan (*field research*), yakni meneliti peristiwa-peristiwa yang ada di Lapangan sebagaimana adanya. Berdasarkan masalahnya, penelitian digolongkan sebagai penelitian deskriptif kualitatif, artinya penelitian ini berupaya mendeskripsikan, mencatat menganalisis dan menginterpretasikan apa yang diteliti, melalui observasi, wawancara dan mempelajari dokumentasi.²

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di daerah Kabupaten Barru tepatnya di Desa Lempang Tampung Cinae, Kecamatan Tanete Riaja, serta Instansi yang terkait di Kabupaten Barru yaitu Kantor Desa Lempang.

¹Tim Penyusun, *Pedoman Penyusunan Karya Ilmiah (Makalah dan Skripsi)* Edisi Revisi(Parepare:STAIN Parepare,2013), h.43.

²Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal* (Cet.VII: Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 26.

3.2.2 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kabupaten Barru yang terkenal dengan motto daerah HIBRIDA (Hijau, Bersih dan Indah) adalah salah satu kabupaten yang terletak di pesisir pantai barat provinsi Sulawesi Selatan, salah satu kampung di Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru yaitu tepatnya di Desa Lumpang, Tampung Cinae dulunya di sebut dengan sebutan kampung Lawojjo, nanti pada sekitar tahun 30-an konon orang Tionghoa (Cina) yang bernama Anceng Tong dan Kenja datang memanfaatkan batu alam yaitu batu tatakan dengan memahat batu dan merintis usaha batu tatakan serta menjadi pengrajin batu, dengan alat tradisional yang terbuat dari besi seperti: “*Godang lompo*” (Palu besar), “*Sila Rakko*” (Penyisip kering), “*Sila Rica*” (Penyisip basah), “*Betele*” (Betel), “*Bingkung-bingkung*” (Cangkul-cangkul), “*Gulinra*” dan “*Balo aju*” (Balok kayu). Dan mengajarkan beberapa masyarakat pribumi sehingga menjadi generasi penerus. Di tandai dengan mereka membuat beberapa pabrik batu di sekitar lokasi pengrajin batu tatakan. Namun bekas pabrik orang Cina tersebut tidak di pergunakan lagi oleh masyarakat karena sudah tidak layak untuk di gunakan. Kemudian beberapa orang Cina meninggal dunia dan di makamkan di daerah Desa Lumpang. Maka di situlah mulai di sebut dengan sebutan nama Tampung Cinae atau (Pekuburan orang Cina).

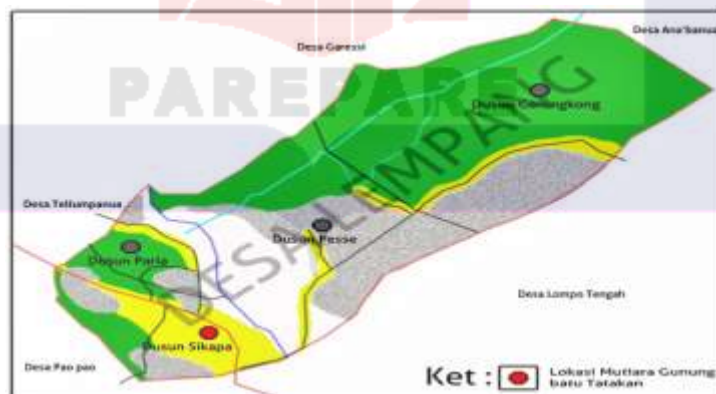
Uniknya di Tampung Cinae mempunyai batu alam yaitu batu tatakan yang tidak ada habisnya dan hanya terdapat pada daerah itu saja. Salah satu kampung yang potensi wilayahnya 90% gunung batu, masyarakat pada umumnya menyebutnya mutiara dari gunung dan menyebutnya batu hidup. Batu hanya bisa di dapat dengan kedalaman sekitar 2 sampai dengan 3 meter. Gunung Tampung Cinae adalah gunung batu yang sangat bagus untuk membuat suatu produksi yang dapat memberikan peningkatan ekonomi masyarakat sekitar Tampung Cinae. Hasil yang di produksi seperti “*Palungeng*” (Lumpang atau Lesung), “*Batu Cobek-cobekang*” (Ulekan), “*Batu Nisa*” (Batu nisan), “*Batu papeng*” (Batu papan), dan “*Pallangga bola*” (Alas dasar tiang rumah). Ternyata cobek atau lesung masih merupakan peninggalan kebudayaan *megalitikum* atau zaman batu besar.

Pada zaman ini manusia sudah mampu membuat peralatan dan bangunan-bangunan besar yang terbuat dari batu. Dan kenyataannya sampai sekarang masyarakat Tampung Cinae masih menggunakan sistem barter yaitu kegiatan tukar menukar barang yang terjadi tanpa perantara uang. Dimana jika seorang pengrajin ingin membeli sesuatu di warung maka dia akan membawa batu cobekan dan di gantikan dengan barang yang ingin di beli. Dan penjual pun bisa menjual kembali batu cobekan yang ditukarkan.

Secara geografis Desa Lempang Tampung Cinae terletak pada kordinat antara 119.649071 LS/LU -4.486865 BT/BB. Terletak di Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru, Provinsi Sulawesi selatan. Letak Desa 7 Km dari Kecamatan yaitu di Ralla, 15 Km dari Kabupaten yaitu kota Barru, dan 100 Km dari Kota provinsi yaitu Makassar. Luas wilayah 17.714,84 Ha. Dengan lahan sawah 220 Ha, lahan ladang 17.080 Ha, lahan perkebunan 148 Ha, hutan 156 Ha, dan lahan lainnya 111 Ha. Adapun batas administrasi atau wilayah desa Lempang yaitu:

1. Sebelah Utara : Desa Anabanua
2. Sebelah Selatan : Desa Pao-pao
3. Sebelah Timur : Desa Lompo tengah
4. Sebelah Barat : Desa Tellumpanua

Gambar 3.1 Peta Desa Lempang Tampung Cinae



Jumlah penduduk berdasarkan data pokok desa sebanyak 2.616 jiwa yang terdiri dari laki-laki 1.208 jiwa dan perempuan 1.408 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 716 KK dengan kepadatan penduduk 14,81 per KM. Dengan jumlah RT sebanyak 14 RT.

Tabel 3.1 Pembagian Usia Jumlah Penduduk di Desa Lempang

Usia	Jumlah
0-17	733 Jiwa
18-55	1.247 Jiwa
55 Keatas	397 Jiwa
Jumlah	2.616 Jiwa

Pendidikan bagi masyarakat Desa lempang Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru merupakan persoalan yang sangat penting. Maka dari itu para orang tua pun terus berusaha dengan berbagai cara agar anak-anak mereka bisa mengenyam pendidikan mulai dari lembaga pendidikan tingkat TK, SD, SMP, SMA, hingga melanjutkan sampai ke jenjang perguruan tinggi. Tingkat pendidikan masyarakat ada 1.465 orang dan yang tidak bersekolah ada 28 orang. Sebagian besar mata pencaharian penduduk Desa Lempang Kecamatan Tanete Riaja adalah pertanian, nelayan, pengrajin, wiraswasta atau pedagang, swasta atau BUMN, PNS, dan sebagainya. Namun di Tampung Cinae kebanyakan masyarakat menjadi pengrajin atau Tukang batu dalam sektor industri kecil dan kerajinan rumah tangga. Oleh karena itu perekonomian masyarakat Desa Lempang dapat dikatakan ekonomi sedang.³

³Pemerintah Kabupaten Barru, *Pengesahan Data Profil Desa Lempng* (Kecamatan Tanete Riaja, 2019), h. 2-3.

3.2.3 Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian dilakukan dalam waktu 2 bulan lamanya disesuaikan dengan kebutuhan penelitian dimana kegiatannya meliputi: persiapan (pengajuan proposal penelitian), pelaksanaan (pengumpulan data), pengelolan data (analisis data) dan penyusunan hasil.

3.3 Fokus Penelitian

Pada penelitian ini penulis ingin memfokuskan penelitiannya pada bentuk peran pemerintah daerah terhadap pengembangan usaha kerajinan batu yang dilakukan oleh masyarakat Lempang Tampung Cinae serta Analisis Hukum ekonomi Islam.

3.4 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah skema keterangan yang diperoleh dari informan maupun yang berasal dari dokumen-dokumen.⁴Dalam penelitian ada dua sumber data yang digunakan yaitu:

3.4.1 Data primer merupakan jenis data yang diperoleh secara langsung dari pihakinforman dan informasi melalui wawancara serta observasi secara langsung di lapangan.Informan adalah orang yang dikategorikan sebagai sampel dalam penelitian yang merespon pertanyaan-pertanyaan peneliti.⁵

3.4.2 Data sekunder merupakan jenis data pendukung yang mempunyai relevansi dengan objek penelitian yang diperoleh melalui buku, artikel atau jurnal dan dokumentasi. Sumber data sekunder dari penelitian ini adalah buku tentang hukum ekonomi Islam serta peraturran daerah Kabupaten Barru.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah Dalam usaha pengumpulan data serta keterangan yang diperlukan oleh dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

⁴Joko Subagyo,*Metode Penelitian Dalam Teori Praktek*(Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 87.

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D* (Bandung: CV. Alfabet, 2008), h. 34.

3.5.1 Observasi

Observasi lebih dipilih karena peneliti dapat melihat, mendengar, atau merasakan informasi yang ada secara langsung.⁶

Peneliti melakukan kunjungan lapangan terhadap obyek penelitian. Saat peneliti terjun langsung ke lapangan, informasi yang muncul sangat berharga untuk penelitian ini.

3.5.2 Wawancara

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai.⁷ Dengan demikian dapat diperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai objek yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara dengan informen yaitu Instansi yang terkait yaitu Kantor Desa Lempang, Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru. Serta masyarakat pengrajin dan penjual usaha produksi kerajinan batu tatakan.

3.5.3 Dokumentasi

Untuk mengumpulkan data yang lebih lengkap dan akurat maka peneliti menambahkan dokumentasi untuk mencari data mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masalah penelitian. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melihat atau mencatat suatu laporan yang telah tersedia. Sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman.⁸ Dokumen ini merupakan data kongkrit yang bisa penulis jadikan acuan untuk menilai adanya data sesuai judul penelitian. Semua dokumen yang berhubungan dengan penelitian yang bersangkutan perlu dicatat sebagai sumber informasi.⁹

⁶Albi Anggito & Johan Setawan, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Cet. I, Jakarta: CV. Jejak, 2018), h. 110.

⁷Juliansyah Noor, *Metodelogi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, & Karya Ilmiah*, (Cet. I, Jakarta: Kencana, 2017), h. 138.

⁸IWayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan* (Cet. I, BADung: Nilacakra, 2018), h. 65.

⁹W. Gulo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Grasindo, 2010), h. 123.

Dengan adanya dokumentasi dalam suatu penelitian maka dapat meningkatkan keabsahan dan penelitian lebih terjamin, karena peneliti betul-betul melakukan penelitian ke lapangan secara langsung.

3.6 Teknik Analisis Data

Adapun langkah-langkah analisis data dilakukan dengan mengikuti cara yang disarankan oleh Miles and Huberman. Dikemukakan bahwa, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan dengan cara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sampai data mencapai tahap jenuh.¹⁰ Aktivitas dalam analisis data ini meliputi, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

3.6.1 *Data reduction* (reduksi data), yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dalam penelitian ini, penulis melakukan reduksi data melalui bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, menyinkirkan hal yang dianggap tidak perlu. Dengan demikian kesimpulan-kesimpulan dapat ditarik dan dijelaskan.

3.6.2 *Data display* (penyajian data). Langkah selanjutnya adalah penyajian data dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Penulis berusaha menjelaskan hasil penelitian ini dengan singkat, padat dan jelas.

3.6.3 *Conclusion drawing/verification*, yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi.¹¹ Penulis berusaha menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi terhadap temuan baru yang sebelumnya remang-remang objeknya sehingga setelah dilakukan penelitian menjadi jelas.

¹⁰I Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan*, h. 80.

¹¹Fitrah & Luthfiah, *Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus*, (Cet. I, Sukabumi: CV Jejak, 2017), h. 86.